

Doc vs Internet

| | | |
|-------------------|-----------------|------------|
| 98.2% Originality | 1.8% Similarity | 36 Sources |
|-------------------|-----------------|------------|

Web sources: 36 sources found

| | |
|---|-------|
| 1. http://lib.unnes.ac.id/17814/1/1301407016.pdf | 0.92% |
| 2. http://repository.unikama.ac.id/620/1/Full%20Paper%20UPH-Laily%20Tiarani.pdf | 0.46% |
| 3. https://scholarworks.waldenu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2607&context=dissertations | 0.37% |
| 4. https://www.science.gov/topicpages/r/research+faculty+development.html | 0.37% |
| 5. https://www.science.gov/topicpages/m/motivational+techniques+teaching.html | 0.37% |
| 6. https://www.science.gov/topicpages/d/develop+study+skills.html | 0.37% |
| 7. https://isindexing.com/isi/searchedpapers.php?page=5900&limit=50 | 0.37% |
| 8. https://www.science.gov/topicpages/f/faculty+staff+development.html | 0.37% |
| 9. http://www.science.gov/topicpages/h/health+problems+emotional.html | 0.37% |
| 10. https://www.science.gov/topicpages/c/cultivate+critical+thinking.html | 0.37% |
| 11. https://scholarworks.waldenu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=7342&context=dissertations | 0.37% |
| 12. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1365-2699.2007.01815.x | 0.37% |
| 13. http://www.science.gov/topicpages/e/education+community+development.html | 0.37% |
| 14. https://www.science.gov/topicpages/r/radiologische+anatomie+und.html | 0.37% |
| 15. http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/psikologi/article/view/501/333 | 0.37% |
| 16. http://www.mmafacts.com/index.cfm?fa=main.news&ContentGroupID=.. | 0.37% |
| 17. http://scholarworks.waldenu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2607&context=dissertations | 0.37% |
| 18. https://www.science.gov/topicpages/s/science+education+leadership.html | 0.37% |
| 19. http://www2.uwstout.edu/content/lib/thesis/2008/2008young.pdf | 0.37% |
| 20. http://www.mmafacts.com/index.cfm?fa=main.news&ContentGroupID=.. | 0.37% |
| 21. https://www.bates.edu/psychology/thesis/thesis-abstracts/abstracts-2010 | 0.37% |
| 22. http://europepmc.org/articles/PMC555376 | 0.37% |
| 23. http://europepmc.org/articles/PMC3776503 | 0.37% |
| 24. https://www.educata.com/articles.aspx | 0.37% |
| 25. http://journals.lww.com/pedpt/Pages/articleviewer.aspx?year=2013&issue=25010&article=00022&... | 0.37% |
| 26. http://jddonline.com/articles/search_result?txtSearch=Search+JDDonline+Today | 0.37% |
| 27. https://www.science.gov/topicpages/p/photo+elicitation+interviews.html | 0.37% |
| 28. https://www.science.gov/topicpages/s/sampled+breathhold+velocity-encoded.html | 0.37% |
| 29. http://www.science.gov/topicpages/c/change+assessment+urica.html | 0.37% |
| 30. https://riswantobk.wordpress.com/2011/04/16/teknik-manajemen-diri | 0.37% |
| 31. https://www.science.gov/topicpages/f/family+focused+treatment.html | 0.37% |
| 32. http://www.science.gov/topicpages/h/health+education+professional.html | 0.37% |
| 33. https://www.science.gov/topicpages/c/critical+thinking+content.html | 0.37% |
| 34. https://www.science.gov/topicpages/t/teaching+specific+skills.html | 0.37% |



Similarity



Citation



Similarity from a chosen source



References



Possible character replacement

| | |
|---|-------|
| 35. https://www.science.gov/topicpages/a/academic+social+emotional.html | 0.37% |
| 36. https://www.science.gov/topicpages/d/develop+life+skills.html | 0.37% |

Keefektifan Teknik *Self Management* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMP

Truancy is an undisciplined behavior in the form of absence from learning and is included in one form of student misbehavior. If it is not immediately handled it can have a bad impact and become a habit that is attached to students. Self management technique is one of the behavioral development techniques through certain strategies that are carried out consistently to direct people to a positive **change. The purpose of this study was to decide** the effectiveness of self management techniques to cut truant behavior. The research subjects were 7th grade VIII students of Muhammadiyah Middle School 4 Singosari Malang. This research is a Quasi Experiment research using the pattern of pre-test and post-test. The instrument used is the scale of truant behavior, experimental guidelines, and observation guidelines. The results showed that the score of truant pre-test behavior was 31.2 (high class), while the post-test results showed a score of 17 (medium class). And based on the results of the Wilcoxon test obtained a significance of $0.018 < 0.05$ means that the effective self-management technique to cut truancy behavior.

truant behavior, self management techniques, middle school students

Membolos merupakan perilaku tidak disiplin berupa ketidakhadiran dalam belajar dan termasuk dalam salah satu bentuk kenakalan siswa. Apabila tidak segera ditangani dapat menimbulkan dampak yang tidak baik dan menjadi kebiasaan yang melekat pada siswa. Teknik *self management* merupakan salah satu teknik pengembangan tingkah laku melalui strategi tertentu yang dilakukan secara konsisten sehingga mengarahkan individu pada suatu perubahan yang positif. Tujuan penelitian ini mengetahui keefektifan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku membolos siswa. Subjek penelitian adalah 7 orang siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Singosari Malang. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen dengan menggunakan pola *pre-test* dan *post-test*. Instrumen yang digunakan adalah skala perilaku membolos siswa, pedoman eksperimen, dan pedoman observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *pre-test* perilaku membolos 31,2 (kategori tinggi), sedangkan hasil *post-test* menunjukkan skor 17 (kategori sedang). Dan berdasarkan hasil uji wilcoxon diperoleh signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ artinya adalah teknik *self management* efektif untuk mengurangi perilaku membolos.

perilaku membolos, teknik *self management*, siswa SMP

Siswa pada jenjang sekolah menengah pertama adalah siswa pada masa pubertas (Simmons, 2017). Remaja pada masa pubertas ini dipenuhi dengan kebingungan, konflik, ketidakstabilan dan mudah dipengaruhi (Berenbaum et al., 2015). Kondisi tersebut dapat berdampak negatif pada perannya sebagai seorang pelajar (Pfefferbaum et al., 2016). Kehadiran yang tidak teratur merupakan problema besar di sekolah pada masa kini (Tutiona et al., 2016). Menurut (Asmani, 2012) ketidakhadiran termasuk dalam salah satu bentuk kenakalan siswa yang apabila tidak segera diselesaikan dapat menimbulkan dampak yang lebih parah dan menjadi kebiasaan yang melekat pada siswa. Lebih lanjut (Baier, 2016) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa membolos diantaranya adalah takut masuk karena tidak membuat tugas, terpengaruh oleh teman yang suka membolos dan kurang berminat terhadap pelajaran. Selain itu, (Dahl, 2016) mengungkapkan bahwa perilaku membolos dikarenakan rendahnya kesadaran bertanggung jawab dikalangan siswa. **Komponen inti dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dan peserta didik** (Pane & Dasopang, 2017). Jika salah satu komponen tidak hadir maka proses transfer dan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak bisa terlaksana (Febriyanti & Seruni, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan selama satu bulan pada pertengahan bulan Februari hingga pertengahan Maret 2017 di SMP Muhammadiyah 4 Singosari Malang, diperoleh data terdapat beberapa siswa kelas VIII sering tidak masuk tanpa keterangan dan beberapa tidak perduli dengan hasil belajar yang telah dicapai. Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas VIII menunjukkan bahwa sebagian siswa mengaku pernah tidak masuk

tanpa keterangan alias membolos karena bangun kesiangan, atas ajakan teman, merasa tidak mampu dengan pelajaran, dan malas ke sekolah. Selain itu data diperoleh peneliti berdasarkan hasil rekap absent guru selama dua bulan terakhir.

Paparan fenomena tersebut merupakan sebagian cuplikan kehidupan remaja dengan suatu keputusan yang merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang tua. Keadaan ini didukung oleh pernyataan (Fehér et al., 2018) bahwa remaja masih mengutamakan faktor kepuasan dan kenyamanan, dan tidak memperhitungkan faktor lainnya. Keterlibatan orang dewasa seperti orang tua dalam lingkup keluarga dan tenaga pendidik dalam lingkup sekolah memegang peranan dalam melatih dan membimbing remaja untuk memperbaiki tingkah laku (Wentzel et al., 2016).

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung penerapan serta keberhasilan pendidikan karakter di sekolah (Prasetyawan, 2016). Teknik *self management* merupakan salah satu teknik pengembangan tingkah laku adaptif dimana siswa mengarahkan perubahan tingkah laku sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi (Lent et al., 2016). Dengan kata lain teknik *self management* dapat membantu individu mengelola perilaku melalui satu atau lebih strategi yang dilakukan secara konsisten sehingga berangsur-angsur mengarahkan individu pada suatu perubahan yang positif. Selanjutnya (Nursalim, 2013) menyebutkan ada tiga strategi pokok penggunaan teknik *self management* yaitu (a) pemantauan diri (*self monitoring*) merupakan proses dimana **konseli mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri** serta mencatatnya dengan teliti, (b) kendali rangsangan (stimulus control) menekankan pada penataan kembali modifikasi lingkungan sebagai isyarat khusus atau respon tertentu, (c) penghargaan diri (*self reward*) digunakan untuk memperkuat atau meningkatkan perilaku dengan konsekuensi yang dihasilkan.

Berdasarkan paparan diatas berkaitan dengan teknik *self management* **sebagai sebuah metode atau intervensi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa** teknik *self management* merupakan metode intervensi yang inovatif dengan menggunakan tiga tahap prosedur aplikasi diantaranya; *self monitoring*, stimulus control, dan *self reward*. Berlandaskan beberapa keunggulan teknik *self management*, maka peneliti tertarik menguji keefektifan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa SMP.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen (Creswell & Creswell, 2017). Pola yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest* untuk mengetahui perbedaan tingkat perilaku membolos siswa sebelum perlakuan (pretest) dan setelah diberi perlakuan (posttest) (Creswell & Creswell, 2017). Bahan perlakuan adalah teknik *self management*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yakni memilih secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian berjumlah 7 orang siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Singosari Malang dari keseluruhan populasi kelas VIII A dan B yang berjumlah 42 siswa yang sering membolos berdasarkan hasil observasi dan rekap presensi setiap bulan. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi yang digunakan untuk mengukur tingkat perilaku membolos siswa pada saat sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu (1) tahap persiapan; melakukan studi literatur terhadap teori yang relevan mengenai teknik pelatihan yang digunakan, menyusun dan memvalidasi bahan perlakuan, dan menentukan kelompok pelaksanaan bimbingan (2) tahap pelaksanaan; memberikan tes awal untuk mengukur perilaku membolos siswa sebelum diberi perlakuan, memberikan perlakuan melalui teknik *self management* dalam bentuk kegiatan kelompok yang didalamnya berisi 3 tahapan yaitu; *self monitoring*, stimulus control, dan *self reward*, memberikan tes akhir untuk mengukur perubahan perilaku membolos siswa setelah diberi perlakuan (treatment) (3) tahap akhir penelitian; mengolah data hasil pretest dan posttest, menganalisis data hasil penelitian, membahas temuan penelitian, memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data, dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

Pre-test diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Singosari Malang untuk menyaring siswa yang memiliki tingkat perilaku membolos tinggi. Pretest ini diberikan untuk mengetahui deskripsi perilaku membolos. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa 7 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Singosari Malang yaitu AB, MA, AA, SR, NZ, SZ, NP

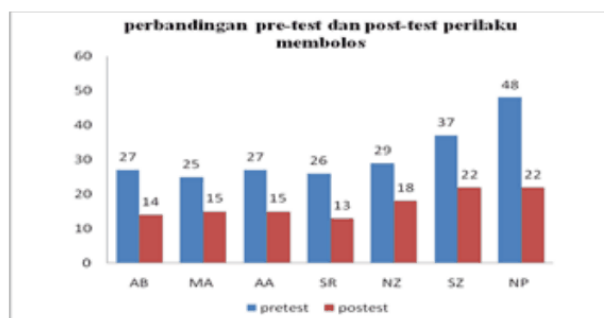
memiliki skor yang cukup tinggi pada perilaku membolos dengan deskripsi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil *pre-test* dapat dipaparkan bahwa AB memiliki skor 27, MA dengan skor 25, AA dengan skor 27, SR dengan skor 26, NZ dengan skor 29, SZ memiliki skor 37, dan NP dengan skor 48. Tujuh subjek tersebut tergolong dalam kategori tingkat membolos tinggi dan sangat tinggi. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1 berikut ini:

| 1 | AB | 4 | 11 | 4 | 4 | 4 | 27 | Tinggi |
|---|----|---|----|---|---|---|----|---------------|
| 2 | MA | 4 | 9 | 4 | 4 | 4 | 25 | Tinggi |
| 3 | AA | 4 | 11 | 4 | 4 | 4 | 27 | Tinggi |
| 4 | SR | 4 | 10 | 4 | 4 | 4 | 26 | Tinggi |
| 5 | NZ | 5 | 9 | 5 | 5 | 5 | 29 | Tinggi |
| 6 | SZ | 7 | 9 | 7 | 7 | 7 | 37 | Sangat Tinggi |
| 7 | NP | 9 | 12 | 9 | 9 | 9 | 48 | Sangat Tinggi |

Setelah subjek penelitian mendapatkan *treatment* kemudian diberi *post-test*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

| 1 | AB | 2 | 6 | 2 | 2 | 2 | 14 | Sedang |
|---|----|---|---|---|---|---|----|--------|
| 2 | MA | 2 | 7 | 2 | 2 | 2 | 15 | Sedang |
| 3 | AA | 2 | 7 | 2 | 2 | 2 | 15 | Sedang |
| 4 | SR | 2 | 5 | 2 | 2 | 2 | 13 | Sedang |
| 5 | NZ | 3 | 6 | 3 | 3 | 3 | 18 | Sedang |
| 6 | SZ | 4 | 6 | 4 | 4 | 4 | 22 | Sedang |
| 7 | NP | 4 | 6 | 4 | 4 | 4 | 22 | Sedang |

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Singosari Malang mengalami penurunan dalam tingkah laku membolos setelah pemberian *treatment* dan berkomitmen menerapkan teknik *self management*. Berikut disajikan perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* pada grafik 1:



Dari penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa mengalami perubahan positif yaitu berkurangnya tingkah laku membolos siswa setelah diberikan treatment teknik *self management*, hal ini disebabkan karena siswa-siswa tersebut sadar bahwa membolos merupakan salah satu perilaku yang dapat merugikan.

Hipotesis dalam penelitian diuji dengan WSRT (*Wilcoxon's Signed Rank Test*) yaitu bahwa penggunaan teknik *self management* efektif untuk menurunkan tingkah laku membolos siswa SMP. Dalam menguji hipotesis ini digunakan data skor *pretest* dan skor *posttest* dari kelompok eksperimen, hasil analisis dengan *wilcoxon* (*Wilcoxon's Signed Rank Test*) dipaparkan pada tabel berikut:

| | |
|------------------------|---------------------|
| Z | -2.371 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .018 |

Hasil analisis menunjukkan bahwa $Z_{hitung} -2.371$ dan Sig.(2-tailed) adalah 0.018. Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 (Nol Hypotesis) diterima, H_1 (Alternatif Hypotesis) ditolak dan jika probabilitas < 0.05 maka H_0 (Nol Hypotesis) ditolak, H_1 (Alternatif Hypotesis) diterima. Jadi dari hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa sig.(2-tailed) $0.018 < 0.05$ (H_0 (Nol Hypotesis) ditolak dan H_1 (Alternatif Hypotesis) diterima) artinya teknik *self management* efektif untuk mengurangi perilaku membolos siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Singosari Malang yang menjadi subjek dan dapat diterima kebenarannya dalam taraf signifikan 0.05.

Berdasarkan hasil posttest teknik *self management* untuk mengurangi perilaku membolos siswa, memperlihatkan data bahwa terdapat 7 siswa dari 42 siswa memiliki tingkat perilaku membolos yang tinggi hingga sangat tinggi. Dari 7 siswa tersebut adalah AB, MA, AA, SR, NZ, SZ, dan NP. Hasil *pre-test* dari subyek penelitian AB, MA, AA, SR, dan NZ adalah subyek yang memiliki tingkat perilaku membolos dalam kategori tinggi, sedangkan SZ dan NP memiliki tingkat perilaku membolos sangat tinggi. Berdasarkan hasil *pretest* ketujuh siswa tersebut, peneliti memberikan *treatment* berupa teknik *self management* untuk mengurangi perilaku membolos siswa.

Teknik *self management* yang diberikan berupa *self monitoring* dimana siswa dilatih untuk mampu mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti (Wilmot et al., 2016), *stimulus control* dimana siswa dilatih untuk mampu mengendalikan rangsangan untuk mengurangi perilaku yang diinginkan (Ferguson et al., 2015) dan *self reward* dimana siswa dilatih untuk memperkuat perilaku melalui ganjaran diri (Jeske & Axtell, 2017). Pemberian teknik *self management* dilakukan melalui konseling kelompok dengan lima kali pertemuan, dengan tujuan membantu konseli agar mampu bertanggung jawab terhadap pengaturan kegiatan belajarnya, dapat mengubah perilaku negatif dan mengembangkan positif (Briesch DuBois et al., 2017). Karena apabila perilaku membolos tidak ditangani dengan segera, dikhawatirkan akan berdampak negatif pada dirinya sendiri dan orang lain (Fatchurahman et al., 2018). *Self management* penting dan diperlukan bagi individu agar mampu menjadikan dirinya sebagai pribadi yang berkualitas dalam menjalani misi kehidupan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Sholihah, 2013) bahwa *self management* berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

Dengan demikian melalui strategi *self management* disamping siswa dapat mencapai perubahan yang diinginkan juga dapat mengembangkan kemampuan dalam mengelola dirinya (Alamri, 2015). Setelah dilakukan pemberian *treatment*, dilakukan pengamatan atau mengobservasi kembali perilaku membolos siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Singosari guna membandingkan efek atau akibat dari pemberian *treatment*.

Selama penelitian subjek penelitian secara keseluruhan terlihat cukup antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan. Mereka juga aktif dalam menjawab dan berdiskusi, meski beberapa siswa terlihat malu-malu saat menjawab atau mengutarakan pendapatnya. Dari pelaksanaan *treatment* ini siswa bisa memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru mengenai cara menerapkan *self management* untuk bisa mengelola perilakunya secara mandiri.

1. Tingkat membolos 7 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Singosari Malang sebelum diberikan *treatment* menggunakan teknik *self management* berada pada kategori tinggi.
 2. Setelah diberikan pelatihan teknik *self management*, tingkat membolos 7 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Singosari Malang menunjukkan penurunan, dan berada pada kategori sedang.
 3. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa sig.(2-tailed) $0,018 < 0,05$ artinya teknik *self management* efektif untuk mengurangi perilaku membolos siswa.
 - a. Teknik *self management* efektif menurunkan perilaku membolos siswa. Oleh karena itu konselor dapat menjadikan sebagai alternatif dalam melaksanakan kegiatan bimbingan untuk menurunkan perilaku membolos.
 - b. Konselor perlu memotivasi atas apapun perubahan yang dialami oleh siswa serta terus memberikan tambahan wawasan tentang keanekaragaman nilai-nilai karakter yang dianggap baik.
 - c. Konselor perlu memberikan jeda waktu yang sesuai antara *treatment* satu dengan *treatment* yang lainnya agar hasil yang diperoleh siswa, murni dari hasil *treatment*.
- Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian dengan teknik *self management*. Teknik *self management* efektif dalam mengurangi perilaku membolos siswa, namun perlu upaya berkelanjutan dan terukur untuk mengetahui

tingginya perilaku membolos siswa, dan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan kelompok kontrol dalam pelaksanaan kegiatan eksperimen